

INOVASI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI (STUDI KASUS DI DESA KUNCI KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP)

Siti Rohmawati Khasanah , Galih Nur Hakim, Iqvan Maulana, Zahra Lu'lu Maulida, Surya Dwi Ardila , Firyal Qonitahtul Luthfiyah, Reffi Adellia, Satria Biladi, Lutfi Muji Adelia, Septiya Iska Fahira, Muhamad Aflah Fatkhurohim, Faiha Alifah, Siti Baiti Rohmah, Nizar Ramadhan

rohmatikhasanahsiti@gmail.com, galihnurhakim76@gmail.com,
maulanaiqvan14@gmail.com, zaahralulu@gmail.com,
dwiardilasurya@gmail.com, firyalqonithatulluthfiyah@gmail.com,
reffiadellia12@gmail.com, sabil300503@gmail.com, kodeladel30@gmail.com,
fahiraseptiya70@gmail.com, 214110402285@mhs.uinsaizu.ac.id,
faihaalifah9@gmail.com, rohmahsitibaiti@gmail.com, nizarramadhan281@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara penerapan pengetahuan yang didasarkan pada kebutuhan lokal adalah melalui pengabdian kepada masyarakat umum. Salah satu masalah lingkungan yang paling serius di Desa Kunci, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, disebabkan oleh rumah tangga, yang menghasilkan banyak minyak jelantah. Hingga saat ini, sebagian besar penduduk secara diam-diam membuang banyak jelantah ke lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya pencemaran tanah atau air. Program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat umum. Tujuan penelitian ini adalah mengurangi dampak minyak jelantah terhadap lingkungan, memberikan keterampilan baru bagi masyarakat dalam mengelola minyak jelantah, dan menggali peluang usaha baru di sektor ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) efektif dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki. Teknik pengumpulan data melalui observasi, perencanaan program, wawancara, perizinan lokasi hingga pelaksanaan program. Pendekatan partisipasi aktif selama pemaparan materi dan praktik dengan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa peserta antusias sehingga informasi yang disampaikan relevan dan mudah diterima. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat minyak goreng bekas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan kecakapan bisnis. Lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi karena dapat dianggap sebagai produk kreatif yang berguna dan juga memiliki tampilan yang menarik. Oleh karena itu, praktik pembuatan lilin aromaterapi sangat efektif sebagai strategi kesadaran masyarakat, menawarkan solusi untuk

masalah lingkungan, dan menciptakan peluang bagi bisnis untuk berkembang secara lokal.

Kata kunci : minyak jelantah, lilin aromaterapi, pemberdayaan masyarakat, lingkungan

Abstract

One effective way of applying knowledge based on local needs is through community engagement programs. In Kunci Village, Sidareja District, Cilacap Regency, one of the most pressing environmental issues originates from household activities that produce significant amounts of used cooking oil. To this day, many residents continue to dispose of used oil directly into the environment, often clandestinely, which contributes to soil and water pollution. To address this issue while simultaneously strengthening community capacity, a training program on the production of aromatherapy candles utilizing used cooking oil was implemented. This study aims to mitigate the environmental impact of used cooking oil, enhance community skills in managing such waste, and identify potential business opportunities within the creative economy sector. The research adopts the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing community empowerment through existing strengths and assets. Data were collected through observation, program design, interviews, site authorization, and program implementation. By adopting an active participatory approach during lectures and hands-on practice, participants demonstrated strong enthusiasm, which facilitated the effective transfer and assimilation of knowledge. The findings reveal that the program not only enhanced public awareness regarding the potential benefits of repurposing used cooking oil but also fostered ecological consciousness and entrepreneurial skills. The aromatherapy candles produced hold economic value, as they represent creative and functional products with marketable appeal. Therefore, the practice of producing aromatherapy candles proves to be an effective strategy for raising community awareness, offering sustainable solutions to environmental problems, and simultaneously creating opportunities for local business development.

Keywords : used cooking oil, aromatherapy candles, community empowerment, environment

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang terus mengalami peningkatan konsumsi setiap tahunnya adalah minyak goreng. Penggunaan minyak goreng per kapita mengalami pertumbuhan secara signifikan pada tahun 2024 (Sekretariat Jendral - Kementrian Pertanian, 2024). Menurut data Badan Pangan Nasional (Bapanas), terjadi peningkatan konsumsi minyak goreng pada tahun 2023 diangka 9,56 kilogram/kapita/tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun total kebutuhan minyak goreng juga mengalami peningkatan sebesar 2% atau mencapai 2,66 juta ton/tahun untuk konsumsi

rumah tangga nasional pada 2023 (Katadata.co.id, n.d.). Peningkatan tersebut akan berdampak pada bertambahnya volume limbah minyak jelantah yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun industri kuliner.

Permasalahan lingkungan akibat limbah rumah tangga masih menjadi isu serius yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu limbah yang sering terabaikan adalah minyak jelantah, yaitu minyak goreng bekas yang umumnya langsung dibuang ke lingkungan. Praktik pembuangan ini dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar (Ananta et al., 2024). Berkaitan dengan banyaknya limbah minyak goreng baik dari pelaku usaha atau

limbah rumah tangga yang ada di desa kunci, kecamatan sidareja, kabupaten cilacap yang masih menganggap bahwa limbah minyak goreng tidak berbahaya bagi lingkungan. Hal tersebut menjadikan masyarakat setempat kurang memperhatikan pengelolaan limbah minyak goreng. Padahal, dengan pengolahan yang tepat, minyak jelantah dapat diubah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi, seperti lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi tidak hanya bermanfaat sebagai pengharum dan penenang, tetapi juga memiliki peluang usaha yang menjanjikan di sektor ekonomi kreatif (Riswanto et al., 2023).

Oleh karena itu diperlukanya Pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat desa kunci, kecamatan sidareja, kabupaten cilacap dalam mengolah minyak jelantah agar lebih berguna dan bermanfaat seperti menjadi lilin aromaterapi. Dan untuk melakukan kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan partisipatif aktif yang memungkinkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam proses pemberdayaan (Jatnika et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa memiliki serta keberlanjutan praktik ramah lingkungan.

Beberapa studi kasus membuktikan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah menjadi langkah awal dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan (Asfitri Hayati et al., 2024). Pelatihan tentang pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi diimplementasikan melalui program pengabdian di Bank Sampah Lintas Winongo, Yogyakarta telah memberikan pengalaman belajar, pengetahuan dan keterampilan baru kepada anggota mitra program (Astuti et al., 2021). Para peserta pelatihan di Desa Karanganyar, Pemalang tertarik untuk membuat usaha karena proses pembuatan lilin tergolong sederhana, modalnya sedikit dan menjadi alternatif kebutuhan lilin terutama saat pemadaman listrik (Wulandari & Listiaji, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi terbukti meningkatkan pengetahuan ekologis sekaligus membuka peluang wirausaha bagi masyarakat (Salsabila et al., 2024). Oleh karena itu, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa melakukan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah di Desa Kunci sebagai solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan KKN di Desa Kunci menggunakan pendekatan *Aset-Based Community Development* (ABCD) sebagai konsep dasar dalam merancang program pengabdian masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD). ABCD didasarkan pada prinsip-prinsip yang diperkenalkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann, yang juga merupakan pendiri *The Asset Based Community Development*. Pendekatan berbasis aset membantu masyarakat melihat situasi mereka saat ini dan kemungkinan perubahan yang dapat mereka buat. Pendekatan ini berfokus pada perubahan, berpusat pada apa yang ingin dicapai masyarakat dan mendukung mereka dalam mewujudkan visi mereka menjadi kenyataan (Rinawati et al., 2022).

Pendekatan ABCD percaya bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dan setiap upaya untuk memperbaiki keadaan dimulai dengan meningkatkan modal sosial. Dalam pendekatan ini, identifikasi aset mencakup aset manusia, aset fisik, aset sosial, dan aset finansial (Mallapiang et al., 2020).

Kelompok 144 KKN desa Kunci, berperan sebagai fasilitator. Mahasiswa membantu permasalahan masyarakat yang meliputi: (1) aset fisik berupa limbah minyak jelantah; (2) aset manusia berupa pengetahuan pemanfaatan limbah minyak; (3) aset sosial berupa target pemanfaatan yaitu UMKM; (4) aset finansial berupa dukungan dari ibu-ibu PKK untuk perancangan program melalui bimbingan Ibu Sri Khoeriyah. Pada tahapan ini digunakan untuk merancang kegiatan program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi dan praktek pembuatan lilin. Sosialisasi dirancang dengan pendekatan partisipatif, menggunakan metode pemaparan materi diskusi dan praktek, dimana masyarakat tidak hanya mendengarkan dan menerima materi tetapi juga berdiskusi dan praktek secara bareng bersama mahasiswa dalam pembuatan lilin menggunakan limbah minyak jelantah, sehingga mendapatkan pengalaman langsung.

Metode ABCD dianggap sebagai cara yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di suatu daerah. Sumber daya ini dikembangkan agar bisa mengatasi isu-isu yang ada di tempat pemberdayaan dilaksanakan. Masyarakat dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki untuk menjalankan program pemberdayaan (Astawa et al., 2022). Dengan pendekatan ini dalam program kerja pemanfaatan limbah minyak menjadi lilin di desa Kunci tidak hanya pembelajaran, tetapi juga menguatkan kapasitas masyarakat khususnya UMKM dalam mengelola masalah limbah minyak.

Program pengabdian ini memiliki signifikansi bagi masyarakat maupun UMKM Desa Kunci, dalam mengatasi masalah limbah minyak jelantah dan dampak dari minyak jelantah. Penggunaan limbah minyak jelantah yang terus-menerus tidak hanya merusak lingkungan tetapi juga memiliki beberapa efek negatif. Menurut Kemenkes RI, banyak warga Indonesia yang memanfaatkan minyak goreng lebih dari dua kali. Pemakaian minyak goreng melebihi dua kali dapat mengakibatkan perubahan pada viskositas minyak tersebut. Perubahan ini karena penggunaan berulang kali berpotensi membahayakan kesehatan, terutama dalam memengaruhi tekanan darah dan kadar kolesterol (Gustya et al., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin memiliki makna penting dan pengembangan aset. Untuk menyelesaikan masalah ini, banyak penelitian dan program pengabdian masyarakat telah merekomendasikan pemanfaatan sisa minyak goreng sebagai bahan dasar untuk produk yang memiliki nilai lebih, seperti lilin aromaterapi. Usaha ini tidak hanya berkontribusi untuk menurunkan polusi lingkungan, tetapi juga bisa memberikan keuntungan ekonomi untuk masyarakat. Mengacu pada isu tersebut, program pengabdiannya bertujuan untuk mendidik dan melatih warga dan UMKM desa Kunci tentang cara mengolah limbah minyak goreng menjadi lilin aromaterapi. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat bisa lebih waspada terhadap risiko dari limbah minyak goreng dan memperoleh keterampilan untuk mengubahnya menjadi produk yang bernilai tinggi (Adji et al., 2025).

Menggunakan limbah minyak jelantah untuk membuat lilin aromaterapi tidak hanya membantu menjaga lingkungan, tetapi juga bisa meningkatkan keterampilan serta ekonomi masyarakat. Dari hasil observasi, kegiatan ini fokus pada pemberdayaan dengan pendekatan ABCD, yang menghasilkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta usaha mikro kecil menengah di desa Kunci (Rovifah et al., 2023).

Keberhasilan program pengabdian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh inovasi yang ditawarkan, tetapi juga oleh pola kemitraan yang dibangun antara berbagai pihak (Zunaidi, 2024). Dalam konteks program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah di Desa Kunci, kemitraan menjadi elemen krusial karena mendukung efektivitas transfer keterampilan dan menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, kelompok PKK, dan masyarakat desa menciptakan sinergi yang saling melengkapi. Mahasiswa KKN berperan sebagai pemateri sekaligus fasilitator yang mengajarkan teknik pengolahan minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi, pemerintah desa mendukung dalam hal legitimasi dan penyediaan sarana, sementara kelompok PKK bersama masyarakat menjadi pelaku utama yang mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran utama program ini adalah ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, mengingat mereka merupakan pihak yang paling berpotensi memanfaatkan keterampilan ini untuk mendukung pengelolaan limbah rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha baru.

Salah satu mitra strategis dalam kegiatan ini adalah Ibu Sri Khoeriyah, selaku bagian dari PKK Desa Kunci. Peran beliau sangat signifikan dalam mengoordinasikan ibu-ibu rumah tangga dan mengajak pelaku UMKM untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Sebagai figur yang dipercaya masyarakat, kehadiran beliau tidak hanya memperlancar komunikasi antara tim KKN dan warga, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap program. Dukungan ini sangat penting karena kelompok sasaran program adalah pihak yang dapat mengoptimalkan keterampilan ini baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun pengembangan usaha kreatif berbasis limbah. Dengan demikian, keterlibatan mitra lokal berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan dengan praktik nyata yang dapat diaplikasikan secara berkelanjutan (Farhana et al., 2022).

Kemitraan yang solid seperti ini terbukti mampu mengatasi hambatan adopsi inovasi. Sebagaimana temuan penelitian, keberhasilan program berbasis kemitraan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat, karena inovasi lebih mudah diterima ketika diperkenalkan melalui pendekatan kolaboratif. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, PKK, dan masyarakat, program pemanfaatan minyak jelantah tidak hanya sebatas sosialisasi, tetapi berpotensi berkembang menjadi usaha kreatif berbasis rumah tangga yang berkelanjutan.

Selain itu, pola kemitraan juga memperkuat pengembangan aset sosial dan ekonomi masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak membuka peluang terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB) yang dapat menjadi wadah produksi lilin aromaterapi sekaligus sarana untuk berbagi pengalaman dan inovasi lanjutan. Sejalan dengan hasil penelitian, program berbasis kemitraan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun solidaritas sosial dan memperluas kapasitas ekonomi kreatif masyarakat desa (Rohani et al., 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara tim KKN UIN SAIZU Purwokerto, pemerintah Desa Kunci, dan kelompok PKK merupakan langkah strategis dalam memastikan inovasi pemanfaatan minyak jelantah dapat diterapkan, dipelihara, dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa program pengabdian ini tidak hanya menjawab permasalahan pengelolaan limbah minyak jelantah, tetapi juga berperan dalam menciptakan peluang ekonomi baru dan memperkuat jejaring kemitraan yang berkesinambungan serta mengevaluasi semua dampak yang diakibatkan minyak bekas pakai atau minyak jelantah dalam mencemari lingkungan dan manfaat pembuatan lilin dari minyak jelantah yang meminimalisir pembuangan minyak secara langsung agar menjadi produk yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomi lebih. Dengan demikian, kegiatan KKN UIN SAIZU Purwokerto di Desa Kunci diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan berbasis inovasi ramah lingkungan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ini merupakan metode yang efektif dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki suatu daerah. Melalui pendekatan ABCD ini dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga menunjang kehidupan yang sejahtera dan berkelanjutan. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah untuk melakukan proses pengabdian masyarakat, diantaranya:

1. *Discovery* (Menemukan)

Discovery merupakan tahapan awal memulai riset dan menemukan aset. Pada tahap ini kami melakukan riset secara sederhana untuk mrnrmukan dan mengenali berbagai aset yang dimiliki masyarakat Desa Kunci. Mulai dari observasi hingga wawancara guna menggali informasi secara mendalam.

2. *Dream* (Impian)

Dream merupakan tahapan kegiatan dalam menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang dan impian yang memungkinkan untuk dicapai bersama.

3. *Design* (Merancang)

Design merupakan kegiatan merumuskan strategi, proses dan system untuk membuat keputusan serta mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang bersifat progress berdasarkan pada kekuatan atau aset yang dimiliki.

4. *Define* (Merancang)

Define merupakan bagian *actings on findings*. Kami bersama masyarakat berdiskusi sekaligus menentukan program yang akan dilaksanakan yang sebelumnya dirancang yaitu terkait pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak goreng bekas (minyak jelantah).

5. *Destiny* (Lakukan)

Destiny merupakan tahap akhir yakni pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat agar aset desa dapat dikembangkan.

Adapun beberapa tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi menggunakan minyak jelantah di Desa Kunci adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati permasalahan di lapangan misalnya pembuangan minyak jelantah langsung ke lingkungan dan beberapa UMKM yang proses produksinya menggunakan minyak di desa tersebut mengakibatkan penambahan jumlah limbah minyak jelantah.

2. Perencanaan Program

Merencanakan program yang sesuai dengan hasil observasi yakni mulai dari penyampaian materi sampai dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk berkomunikasi dengan perangkat Desa Kunci dan pelaku UMKM mengenai potensi, permasalahan yang dialami.

4. Perizinan Lokasi

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di Balai Desa Kunci, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap.

5. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi telah terlaksana pada tanggal 8 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM dari 3 dusun yang ada di Desa Kunci diantaranya Dusun Cikondang, Dusun Padawaras dan Dusun Ciparuk.

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah. Pada pelatihan ini membutuhkan beberapa alat dan bahan. Alat yang digunakan dalam pembuatan lilin mencakup kompor, gas, panci, alat pengaduk (spatula), wadah lilin (gelas kaca dan sejenisnya), lidi dan benang katun. Bahan yang diperlukan adalah minyak jelantah, asam stearat, pewarna alami (daun jati) atau menggunakan krayon bekas,

pewangi menggunakan minyak kayu putih, arang kayu dan sumbu lilin. Praktik pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini melibatkan dua orang mahasiswa bertugas untuk menyampaikan materi atau sosialisasi dan memandu pada sesi praktik atau pelatihan pembuatan lilin.

Adapun proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah terdiri dari dua tahap, yaitu tahap penjernihan minyak jelantah dan tahap pembuatan lilin aromaterapi.

Pada tahap pertama, terlebih dahulu minyak jelantah dicampur dengan arang kayu (takaran menyesuaikan dengan kebutuhan) kemudian didiamkan selama 1 x 24 jam. Tujuan dari tahap penjernihan ini adalah untuk mengurangi bau dari minyak jelantah dan warna sedikit lebih jernih (Wulandari & Listiaji, 2024). Tahap kedua yaitu tahap pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah diantaranya sebagai berikut 1) Persiapkan benang katun digunakan untuk sumbu lilin yang diikat dengan lidi kemudian diletakkan dalam wadah lilin (gelas kaca). 2) Pisahkan minyak jelantah dan arang dengan menggunakan saringan. 3) Masukkan minyak jelantah dan asam stearat dengan perbandingan 1 : 1 kedalam panci kemudian panaskan dengan api kecil. 4) Masukkan daun jati atau krayon bekas sebagai pewarna lilin lalu mengaduk hingga campuran merata. 5) Setelah mendidih angkat daun jati kemudian mematikan kompor. 6) Setelah itu diamkan beberapa menit lalu tuangkan beberapa tetes minyak kayu putih dan diaduk hingga campuran merata. 7) Tuangkan kedalam wadah lilin yang sudah diberi sumbu dan tunggu hingga mengeras dalam cetakan, maka lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah siap digunakan (Adi Permadi et al., 2022).

HASIL

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 144 angkatan 56 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Narasumber pelatihan yaitu dua mahasiswa sebagai perwakilan kelompok KKN 144. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kunci Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap pada Jumat, 8 Agustus 2025 yang melibatkan 35 peserta terdiri dari anggota PKK dan pelaku UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi dampak minyak jelantah terhadap lingkungan, memberikan keterampilan baru bagi ibu-ibu dalam mengelola minyak jelantah, dan menggali peluang usaha baru disektor ekonomi kreatif.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu ; *pertama*, pemaparan materi oleh narasumber yang menjelaskan tentang munculnya masalah lingkungan karena ketidaktahuan masyarakat dalam mengelola limbah minyak goreng (minyak jelantah) sehingga membuangnya secara sembarangan. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali ilmu dan keterampilan mengelola minyak jelantah dengan bijak, salah satu caranya dengan memanfaatkannya menjadi lilin aromaterapi. Narasumber juga menjelaskan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah memiliki manfaat yaitu sebagai penerangan, souvenir, pengharum ruangan, relaksasi bahkan ide usaha rumahan. *Kedua*, praktik pembuatan lilin aromaterapi yang dipandu oleh narasumber kedua. Narasumber menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat lilin aromaterapi diantaranya kompor, panci kecil, saringan, spatula, gelas takar, gelas lilin, benang katun, lidi, minyak jelantah, *stereat achid*, arang aktif, *essential oil*/ minyak kayu putih, dan

daun jati. Kemudian narasumber mempraktikkan pembuatan lilin secara langsung sambil menjelaskan dan tanya jawab. *Ketiga*, acara terakhir dimanfaatkan untuk penyerahan sertifikat dan foto bersama.

Kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi masyarakat diantaranya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan cara mengelola minyak jelantah, menjadi solusi pencemaran lingkungan akibat minyak jelantah, dan potensi peluang usaha kreatif yang memiliki nilai jual dengan modal terjangkau. Pelatihan dapat berjalan karena adanya faktor pendukung diantaranya mudahnya mencari bahan baku utama yaitu minyak jelantah yang didapat dari kegiatan masak sehari-hari atau kegiatan UMKM, *stereat achid* yang mudah dicari, dan daun jati sebagai pewarna alami yang banyak tersedia di desa. Faktor lain yang mendukung yaitu proses pembuatan yang relatif sederhana sehingga mudah dipelajari dalam pelatihan yang singkat. Namun, terdapat juga faktor penghambat yaitu pemilihan *essential oil* karena minyak jelantah seringkali berbau sangat menyengat meskipun sudah direndam dengan arang aktif, perlunya inovasi kemasan dan bentuk lilin yang lebih menarik apabila ingin dijadikan usaha rumahan, perlunya sosialisasi lebih luas mengenai edukasi produk ramah lingkungan terhadap konsumen.



Gambar 1. Materi dan Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi



Gambar 2. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi



Gambar 3. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Minyak jelantah merupakan sisa minyak goreng yang telah digunakan secara berulang kali di dalam proses memasak. Biasanya, masyarakat membuang minyak jelantah ini ke dalam saluran air atau tanah, padahal perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak baik karena dapat mencemari lingkungan serta membahayakan kesehatan. Melalui program pelatihan ini, minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali dengan cara diolah menjadi lilin aromaterapi yang ramah lingkungan, bermanfaat serta memiliki nilai ekonomi (Agustina 2020)

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah. Berdasarkan teori *Asset Based Community*

Development (ABCD), kegiatan ini dirancang dengan memanfaatkan aset lokal yang tersedia di masyarakat, yaitu minyak jelantah yang sering dianggap sebagai limbah tidak bernilai. Melalui pendekatan ini, minyak jelantah yang melimpah di rumah tangga warga diolah kembali menjadi produk yang memiliki fungsi baru, yaitu lilin aromaterapi yang tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangga tetapi juga memiliki nilai ekonomi. Hal ini menunjukkan penerapan teori ABCD yang menekankan bahwa setiap komunitas sesungguhnya memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk memecahkan permasalahan mereka sendiri. Dengan cara tersebut, masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan solusi berbasis potensi lokal.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah minyak jelantah. Selama ini, sebagian besar masyarakat Desa Kunci membuang minyak jelantah secara langsung ke lingkungan, baik ke tanah maupun ke saluran air, sehingga menimbulkan pencemaran dan berpotensi mengganggu kesehatan. Menurut teori kesadaran ekologis (Purba et al., 2025), individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak lingkungan cenderung mengubah perilakunya menjadi lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan limbah rumah tangga, sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis lingkungan.

Peserta kegiatan terdiri dari 35 orang yang merupakan anggota PKK dan perwakilan UMKM di Desa Kunci. Mahasiswa KKN kelompok 144 bertindak sebagai fasilitator kegiatan, sementara pemerintah desa dan tokoh masyarakat, yakni Ibu Sri

Khoeriyah, berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung kelancaran program. Hal ini memperlihatkan adanya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat, yang sesuai dengan teori kemitraan masyarakat (Zunaidi, 2024). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh fasilitator, tetapi juga oleh keterlibatan aktif berbagai pihak yang saling mendukung. Dengan adanya partisipasi dari banyak elemen masyarakat, kegiatan ini memiliki peluang lebih besar untuk terus dijalankan bahkan setelah program KKN selesai.

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Kunci, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, yang dipilih karena merupakan fasilitas publik yang mudah diakses oleh masyarakat. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada hari Jumat, 8 Agustus 2025 setelah agenda rutin PKK. Pemilihan waktu tersebut dilakukan agar partisipasi masyarakat lebih optimal, karena mayoritas peserta memang sudah terbiasa berkumpul dalam kegiatan PKK sehingga tidak menambah beban baru bagi mereka.

Proses pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pemaparan materi, yang berisi penjelasan mengenai bahaya minyak jelantah apabila dibuang sembarangan, manfaat pengolahannya menjadi lilin aromaterapi, serta potensi usaha yang bisa dikembangkan dari produk ini. Tahap kedua adalah praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi, yang mencakup teknik penjernihan minyak, pencampuran bahan tambahan, pemberian warna, serta penambahan aroma agar produk lebih menarik dan bernilai jual. Tahap ketiga adalah sesi tanya jawab sekaligus penyerahan sertifikat kepada peserta, yang tidak hanya menjadi bentuk penghargaan, tetapi juga diharapkan

dapat memotivasi masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan lilin aromaterapi diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai pengharum ruangan. Lilin aromaterapi dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyegarkan dalam rumah, meskipun tidak terlalu mengeluarkan bau yang kuat seperti lilin pabrik. Namun, lilin aromaterapi memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan (Masturoh et al., 2024).
- b. Membantu proses relaksasi. Ketika sedang mengalami kelelahan atau stress lilin mampu merelaksasi berkat aroma yang menenangkan (Rovifah et al., 2023).
- c. Cocok dijadikan sebagai souvenir atau hampers dengan bentuk dan variasi warna yang menarik serta bisa disesuaikan dengan kreativitas masing-masing.
- d. Potensi peluang usaha baru sebagai produk ramah lingkungan dan memiliki nilai ekonomis karena bahannya mudah didapat dan proses pembuatan yang sederhana.
- e. Sebagai alternatif kebutuhan lilin sebagai penerangan sederhana ketika pemadaman listrik (Wulandari & Listiaji, 2024).

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi menggunakan minyak jelantah di Desa Kunci menunjukkan bahwa:

- a. Pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan limbah minyak goreng bekas (minyak jelantah) Seringkali minyak jelantah dibuang secara sembarangan oleh masyarakat tanpa adanya pengelolaan yang

tepat. Limbah minyak jelantah dapat menjadi limbah yang berbahaya bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, minyak jelantah memiliki potensi daur ulang menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat seperti lilin aromaterapi. Dengan melalui pelatihan ini dapat memberikan edukasi, solusi masalah lingkungan, dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya pencemaran akibat pembuangan limbah minyak jelantah sembarangan.

- b. Pelatihan ini dapat menumbuhkan kesadaran ekologis dan kecakapan bisnis. Kesadaran ekologis didefinisikan sebagai kemampuan atau sikap untuk menyadari dan mengenali tindakannya terhadap lingkungan serta pentingnya andil dalam menjaga keseimbangan alam demi keberlanjutan lingkungan (Purba et al., 2025). Pelatihan ini membekali peserta dengan keterampilan praktis sebagai bentuk kecakapan dalam bisnis yakni mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Mengingat di Desa Kunci banyak pelaku UMKM dengan berbagai jenis produk yang proses produksinya menggunakan minyak.
- c. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat menciptakan peluang bisnis. Lilin aromaterapi dapat dijadikan sebagai produk kreatif yang memiliki daya guna dan nilai ekonomi. Produk lilin yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan tampilan yang menarik mulai dari variasi aroma maupun bentuk sesuai dengan kreatifitas. Melalui pelatihan ini dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk menjadikan lilin aromaterapi sebagai peluang usaha kecil (Fitria & Okimustava, 2025).

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta tampak antusias, aktif mengajukan pertanyaan, dan tidak ragu mencoba praktik secara langsung. Antusiasme ini menjadi bukti bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, karena keterampilan praktis lebih mudah dipahami dan diingat ketika peserta mengalaminya sendiri (Hidayat & Ridlwan, 2018).

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini secara keseluruhan sangat positif karena dengan adanya pelatihan pembuatan lilin aroma terapi masyarakat tidak perlu khawatir lagi akan limbah minyak jelantah yang melimpah. Selain mendapatkan solusi terkait pemanfaatan limbah minyak jelantah peserta juga mendapatkan potensi peluang usaha di sektor ekonomi kreatif dengan modal yang sangat terjangkau, sebagai alternatif penerangan sederhana ketika adanya pemadaman listrik dan juga dapat menumbuhkan kesadaran ekologis dan kecakapan bisnis. Saat praktik sedang berlangsung beberapa peserta juga langsung menyampaikan rencana untuk mencoba kembali di rumah dan mengembangkan usaha kecil-kecilan berbasis produk ramah lingkungan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa teori pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ABCD dapat diimplementasikan dengan baik. Teori kesadaran ekologis tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta tentang bahaya pencemaran akibat minyak jelantah dan pentingnya pengelolaan limbah secara bijak. Sementara itu, teori kewirausahaan sosial juga terlihat dari adanya minat sebagian peserta untuk menjadikan lilin aromaterapi sebagai peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya

memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengubah persepsi masyarakat terhadap limbah minyak jelantah, dari sesuatu yang dianggap tidak bernilai menjadi produk bermanfaat. Dampak kegiatan ini pun bersifat multidimensi, yaitu ekologis (mengurangi pencemaran lingkungan), sosial (meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat), serta ekonomi (menciptakan peluang usaha kreatif dan berkelanjutan).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah diadakan oleh KKN kelompok 144 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Desa Kunci Kecamatan Sidareja menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap minyak jelantah yang semula dianggap limbah tidak bernilai menjadi produk kreatif dengan manfaat ekologis dan potensi ekonomis serta menumbuhkan kesadaran tentang bagaimana cara mengolah minyak goreng bekas (minyak jelantah) secara bijak. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Kunci mengenai dampak penggunaan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pemanfaatan minyak jelantah dapat menjadi produk inovatif yaitu lilin aromaterapi sehingga menjadi potensi tambahan bagi masyarakat. Kegiatan ini menjadi langkah awal strategi membangun kepedulian lingkungan dan solusi untuk masalah lingkungan yang akan senantiasa bergantung pada sikap dan tindakan masyarakat terhadap lingkungan.

Hasil pelatihan menegaskan bahwa proses edukasi berbasis praktik tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan wirausaha yang relevan. Lilin aromaterapi dijadikan sebagai produk kreatif yang dinilai memiliki daya guna dan nilai ekonomi. Mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan serta proses pembuatan yang tergolong sederhana. Produk lilin yang dihasilkan dapat menyesuaikan kreativitas sendiri baik dari segi tampilan, aroma maupun bentuk. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Adi Permadi, P. DI, Setyawan, M., Rahmawati, N., & Silvani Sembiring, N. (2022). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBASIS MINYAK JELANTAH DUSUN SIDOMOYO KRAGILAN GODEAN SLEMAN DI YOGYAKARTA. *Artikel Hasil Pengabdian pada Masyarakat*, 4, 182–189. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Adji, R., Enjelita, R., Wanda, A., Faqih, A., Andriawan, D., Ramadhani, A., & Himawan, T. (2025). Edukasi pengolahan limbah minyak goreng menjadi produk bernilai ekonomi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 266–279. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22580>
- Agustina, Lina, dan Andini Nurul Fitriani. 2020. “Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Upaya Pengolahan Limbah Rumah Tangga.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 45–52. doi:10.31289/jpkm.v1i2.3456.
- Asfitri Hayati, Rella Dwi Respati, Raden Asri Kartini, & Bagus Arstiyanto Prasetyo. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 08–16. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.212>
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan lanjut usia dengan pendekatan asset-based community development. *Bhakti Persada*, 8(2), 108–116.
- Astuti, A. Y., Linarti, U., & Budiarti, G. I. (2021). PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI DI BANK SAMPAH LINTAS WINONGO, KELURAHAN BUMIJO, KECAMATAN JETIS, KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73–82.
- Farhana, A., Utami, P., & Pujiarto, P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usahatani Porang pada Kelompok Tani Sarwo Asih di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 162–171. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.497>
- Fitria, N., & Okimustava, O. (2025). Pemanfaatan Limbah Sebagai Energi Terbarukan: Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Energi Alternatif. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3237–3242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7436>
- Gustya, C. A., Naelovar, S. N., Aimmah, R., Aprilyana, S. D., Agustin, M. H., Taufikurohman, T., Annas, A. Al, Rahmawati, A. D., Pradana, B. G., Agustin, I., Nugroho, G. G., Choirunisa, I. N., Laily Hidayat, V. D., Prasetio Rini, I. D., Putra, R. R., & Hidayat, M. S. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat: Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Minyak Jelantah)

- sebagai Bahan Baku Lilin Aromaterapi di Desa Dukuh Dempok, Wuluhan, Jember. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i4.3168>
- Hidayat, A., & Ridlwan, M. (2018). Penerapan Model Experiential Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2),
- Katadata.co.id. (n.d.). *konsumsi-minyak-goreng-per-kapita-indonesia-naik-pada-2023 @ databoks.katadata.co.id*. https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/8bcbef964f3570c/konsumsi-minyak-goreng-per-kapita-indonesia-naik-pada-2023?utm_source=chatgpt.com
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Masturoh, F., Mahmudah, F. N., Syachrudin, A. I., Mashitoh, I. A., Putri, S. N., Wachidah, D. N., Afida, N., & Billah, M. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aromaterapi di Madrasah Aliyah Nahdlatuth Thalabah – Yasinat Jember. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(2), 153–157. <https://doi.org/10.61124/1.renata.73>
- PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBASIS MINYAK JELANTAH DUSUN SIDOMOYO KRAGILAN GODEAN SLEMAN DI YOGYAKARTA Adi Permadi, P. DI, Setyawan, M., Rahmawati, N., & Silvani Sembiring, N. (2022). *Artikel Hasil Pengabdian pada Masyarakat*. 4, 182–189. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Purba, I. S., Syahidin, M., Ningsih, R., & Ibnu, H. (2025). *Dampak Kesadaran Lingkungan Terhadap Keputusan Menjadi Ecopreneur pada Mahasiswa*. 80, 427–436.
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul H, A. (2022). Implementasi Model ABCD dalam Pendampingan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar Rihlah : Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23.
- Rohani, I., Dewi, A. P., Huda, F., & Khusnul, S. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut ISSN : 2829-4211 PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL DAN EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROGRAM GEBYAR RAMADHAN DI DESA*. 51–69.
- Rovifah, A. S., Budiyo, A., Zaenuri, F., Shofiatudihni, U., Okawati, L., Jati, N. S., & Azzahra, F. (2023). Edukasi dan pelatihan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah di desa warungpring kabupaten pemalang. *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)*, 2(2), 1703–1712.
- Sekretariat Jendral - Kementerian Pertanian. (2024). Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2024. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia*, 1–23. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/781>

- Wulandari, T. D., & Listiaji, P. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Limbah Minyak Jelantah Ibu-Ibu PKK Desa Karanganyar , Kabupaten Pemalang. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(1), 18–24.
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*.